

Cara Budidaya Tanaman Kecipir



Untuk membudidayakan kecipir cukup mudah karena kecipir sangat cocok ditanam di Indonesia. Kecipir dapat hidup di dataran rendah hingga dataran tinggi sampai ketinggian 1.600 m dpl. Kecipir bisa hidup di tanah dengan bahan organik rendah, lempung, berpasir, maupun tanah kering. Kecipir tidak memerlukan terlalu banyak air dan daya tahan kecipir terhadap kekeringan juga baik.

Untuk mendapatkan benih kecipir kita bisa memanfaatkan polong kecipir yang sudah tua. Biarkan polong matang hingga kering di batangnya. Polong yang baik untuk benih adalah yang panjangnya 15–20 cm. Bentuk buah normal, tidak terkena hama-penyakit, dan buah kelihatan kompak. Setelah dikeringkan pilihlah biji-biji yang baik. Syaratnya ukuran biji normal, seragam, padat berisi, tidak keriput, tua, dan sehat. Jumlah benih yang dibutuhkan untuk penanaman satu hektar lahan ialah antara 10-15 kg.

Sebelum benih di tanam lakukan pengolahan tanah terlebih dahulu hingga tanah gembur. Beri pupuk kandang pada tanah, kemudian buat lahan menjadi guludan-guludan. Lebar guludan 20 cm dan panjangnya 2-4 m atau sesuai dengan panjang lahan yang hendak ditanami. Antarguludan dibuat parit kecil. Jarak antar guludan bisa dikira-kira. Tak perlu lebar asal bisa dilewati manusia saja. Setiap guludan nantinya hanya dibuat menjadi satu baris tanaman. Lubang tanam dibuat dengan tugal. Jaraknya 25-35 cm dengan posisi di tengah-tengah guludan. Masukkan 2-3 biji ke setiap lubang Waktu yang tepat untuk menanam kecipir ialah di awal musim hujan. Namun, bila terpaksa akhir musim hujan juga dapat dilakukan.

Tanaman kecipir cukup tahan terhadap kering, sehingga penyiraman dilakukan apabila diperlukan saja. Jangan lupa untuk rajin mencabuti gulma terutama di musim hujan. Jagalah selalu kegemburan tanah. Setelah tanaman cukup besar atau setinggi 10 cm, siapkan bambu untuk ajir. Bambu dibelah menjadi beberapa bagian. Panjangnya sekitar 1,5-2 m. Tancapkan bambu di tanah dan ikatkan batang kecipir agar merambat ke bambu. Tidak seperti tanaman sayur lainnya yang dicabut se usai panen karena tak produktif lagi, kecipir bisa diremajakan: Pangkas batang hingga keringgian 30 cm dari atas tanah. Biarkan tunas tumbuh dan rawat dengan baik. Tunas ini akan mampu berproduksi dengan baik kembali. Peremajaan pada pohon kecipir bisa dilakukan sampai 2 kali. Setelah itu sebaiknya tanaman dicabut hingga ke akar-akarnya dan diganti dengan tanaman baru. Pemupukan Saat pengolahan tanah tambahkan pupuk kandang sebanyak 10 ton/ ha. Selain itu tambahkan Urea 100 kg, TSP 150 kg, dan KCl 150 kg per hektar. Pemberian pupuk Urea dan TSP dilakukan 2 kali. Pertama saat tanam dan kedua kali saat tanaman berumur sekitar 3 minggu. KCl diberikan sekaligus pada saat tanam.

Hama yang menyerang kecipir antara lain jenis ulat keket (*Chrydeixis chalsites* atau *Plusia ehaleites*). Bagian yang dirusakny tak hanya daun, melainkan juga bunga dan buah. Bila menyerang daun, yang tersisa hanya tulang daunnya saja. Sedangkan bunga dan buah yang terserang menjadi tidak normal pertumbuhannya. Pengendalian hama ini dengan penyemprotan Sumicidin 50 EC dengan dosis 1-1,5 cc/1 air. Penyakit yang bisa merusak pertanaman kecipir disebabkan oleh cendawan *Woronella psophocarp*. Akibatnya buah menjadi tceriput, meringkel, dan ada bagian yang bengkak yang mengandung air. Buah menjadi mudah patah. Bila pucuk tanaman yang terserang, pembentukan bunga akan terganggu. Hasil buah juga akan sangat berkurang. Berantaslah penyakit ini dengan fungisida Dithane M-45 sesuai dosis yang tertera pada kemasannya.

Setelah 9-12 minggu dari saat tanam, kecipir bisa mulai dipanen. Dari saat bunga keluar hanya butuh waktu 2 minggu untuk menghasilkan polong muda yang enak dikonsumsi. Panen dapat dilakukan secara rutin seminggu sekali karena bunga kecipir tumbuh terus-menerus. Panen bisa berlangsung terus sampai umur 5 bulan. Selanjutnya tanaman diremajakan. Dalam satu hektar lahan, dapat dihasilkan buah kecipir sebanyak 35 ton lebih.

Referensi:

http://iptek.net.id/ind/teknologi_pangan/index.php?mnu=2&id=290